

PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA (IHSG) DAN JEPANG (NIKKEI 225) PERIODE 2011 – 2015

THE INFLUENCES OF MACRO ECONOMICS FACTOR TO THE IDX COMPOSITE IN INDONESIA (IHSG) AND JAPAN (NIKKEI 225) ON 2011 – 2015

Natasya Christine Kalengkongan¹, Paulina Van Rate²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : ¹christine.natasya@yahoo.com

ABSTRAK

Indeks harga saham di Indonesia (IHSG) sangat berfluktuatif. IHSG naik disebabkan oleh imbas positif dari bursa global, ditambah beberapa sentimen positif dari emiten terkait dengan perolehan kontrak baru, rilis dividen dan berita-berita positif lainnya dan IHSG turun disebabkan oleh turunnya pertumbuhan ekonomi kuartal I 1998 AS, dibarengi dengan masih adanya emiten Asia yang melambat kinerjanya. Faktor makro ekonomi yang diteliti adalah harga minyak mentah dunia (*crude oil*), nilai tukar mata uang / kurs, dan suku bunga. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia (*crude oil*), nilai tukar mata uang / kurs, dan suku bunga terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG) dan Jepang (Nikkei 225). Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda pada sampel dependen dan uji beda pada sampel independen. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan pada Nikkei 225 berpengaruh tidak signifikan, nilai tukar mata uang / kurs Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG sedangkan kurs Yen berpengaruh signifikan terhadap Nikkei 225, suku bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap IHSG, suku bunga Jepang berpengaruh tidak signifikan terhadap Nikkei 225, secara simultan faktor makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan Nikkei 225, dan IHSG tidak memiliki varian yang sama dengan Nikkei 225.

Kata kunci: *IHSG, Nikkei 225, Harga Minyak Mentah Dunia, Nilai Tukar Mata Uang / Kurs, Suku Bunga*

ABSTRACT

Composite Index in Indonesia (JCI) is so fluctuatif. JCI in a high level caused by the impact positive of global markets, plus some positive sentiment of the issue associated with the acquisition of a new contract, the release of dividends and other good news and JCI in low level caused to the fall of economic growth kuartal I 1998 USA, and with the issuer Asia slowing performance. Macroeconomics factors that research is crude oil, exchange rate, and interest rate. The purpose of this research is to determine the effect of crude oil, exchange rate, and interest rate of the composite index in Indonesia (JCI) and Japan (Nikkei 225). Analysis method that used are multiple regression in dependent sample and different test on independent sample. The result of this research show that the crude oil significant with JCI but not significant with Nikkei 225, Rupiah exchange rate isn't significant with JCI but Yen exchange rate is significant with Nikkei 225, interest rate in Indonesia is significant to JCI, interest rate in Japan is not significant to Nikkei 225, and the simultan of macroeconomics factor is significant to JCI and Nikkei 225, and JCI don't have a same variant with Nikkei 225.

Keyword: *JCI, Nikkei 225, Crude Oil, Exchange Rate, Interest Rate*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keadaan ekonomi global sampai saat ini masih penuh dengan ketidakpastian. Risikonya diprediksi akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara. Risiko yang perlu diwaspadai adalah dampak dari kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika *The Fed*, yang dapat memicu terjadinya arus modal keluar sekaligus berdampak pada melemahnya nilai tukar pada berbagai negara. Kondisi ekonomi di kawasan Eropa dan Jepang juga belum menunjukkan perbaikan dan masih terbelang rapuh, ancaman deflasi masih membayangi perekonomian di kedua kawasan tersebut. Pada tahun 2014 perekonomian global hanya tumbuh 3,4 persen, namun dengan didorong oleh makin baiknya perekonomian AS, negara maju lainnya, dan *emerging market*, maka tahun 2015 pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan terus membaik, dan tumbuh sebesar 3,5 persen. Sementara itu, nilai tukar rupiah pada tahun 2014 mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat. Tahun 2014, rupiah melemah ke level Rp.12.388 per USD dan pada akhir bulan Maret 2015, rupiah menjadi Rp.13.074 per USD. Hal lain yang juga berpengaruh terhadap ekonomi global yaitu pasar saham domestik yang pada tahun 2014 menunjukkan kinerja positif dan ini dibuktikan dengan IHSG yang menguat di akhir tahun pada level 5.226,95. Indeks yang tercatat juga menembus level tertinggi yang mencapai 5.523,29 pada April 2015 dan terjadi penurunan sebesar 341,08 pada Mei 2015 (laporan BAPPENAS 2015).

Di kawasan Asia Pasifik, saham-sahamnya mulai menguat pada akhir tahun 2015. Salah satu indeks saham yang menguat adalah nikkei 225. Nikkei 225 naik menuju penutupan tertinggi dalam kurun waktu lebih dari 18 tahun terakhir. Indeks Nikkei 225 naik 0,4 % menuju penutupan tertinggi sejak Desember 1996. Indeks Nikkei 225 telah mengalami penguatan 20 % jika dihitung dari awal tahun 2015. Yang mempengaruhi pergerakan bursa Asia adalah kebijakan mengenai suku bunga acuan Bank Sentral Amerika (*The Fed*). Artinya bahwa suku bunga akan bergerak ke arah normalisasi namun dengan kenaikan suku bunga yang tidak terlalu cepat. Ada kemungkinan kenaikan bunga akan dilakukan pada tahun 2015 namun dengan nilai yang tak besar (liputan6.com). Adapun minyak mentah yang sering diperdagangkan di Indonesia adalah minyak tanah rumah tangga, minyak tanah industri, pertamax *racing*, pertamax, pertamax plus, pertalite, premium, bio premium, nio solar, pertamina DEX, solar transportasi, solar industri, minyak diesel, minyak bakar. Sedangkan minyak mentah yang sering diperdagangkan di Jepang adalah minyak mentah yang di olah oleh pertamina seperti premium, minyak diesel, pertamax, pertalite, dan lain - lain (esdm.go.id).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa ada yang mengatakan bahwa ketiga indikator ini berpengaruh positif dan ada yang berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham di beberapa negara. Bahkan ada pula data yang menunjukkan bahwa IHSG dan Nikkei 225 terjadi penurunan level dan kenaikan level, maka penulis mengambil judul penelitian "*Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham di Indonesia (IHSG) dan Jepang (Nikkei 225) Periode 2011 - 2015*".

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG),
2. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225),
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang / kurs Rupiah terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG),

4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar mata uang / kurs Yen terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225),
5. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga Indonesia terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG),
6. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga Jepang terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225),
7. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang / kurs Rupiah, dan suku bunga Indonesia terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG),
8. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang / kurs Yen, dan suku bunga Jepang terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225), dan
9. Untuk mengetahui perbedaan antara indeks harga saham di Indonesia (IHSG) dan Jepang (Nikkei 225).

Tinjauan Pustaka

Indeks Harga Saham

Saham adalah bentuk hak kepemilikan yang dapat dijual oleh suatu perusahaan. Saham dibagi atas dua kelas yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa, yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likudasi. Namun, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa. Saham preferen ini memiliki sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa karena saham preferen memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen (Jogiyanto Hartono, 2013). Selain kedua bentuk saham tersebut, terdapat juga saham treasuri. Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri (Jogiyanto Hartono, 2013).

Harga Minyak Mentah Dunia

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga *spot* pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* atau *Brent*. Minyak mentah yang diperdagangkan adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan memiliki kadar belerang yang rendah. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibandingkan dengan harga minyak Brent (ESDM.go.id, nd).

Tingkat Suku Bunga

Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Immanuel, 2015). Tingkat suku bunga dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian aset yang mempunyai risiko mendekati nol. Investor dapat menggunakan tingkat bunga sebagai patokan bila ingin berinvestasi. Umumnya tingkat bunga mempunyai hubungan negatif dengan bursa saham (Immanuel, 2015).

Nilai Tukar Mata Uang / Kurs

Kurs digunakan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh individu, perusahaan maupun negara. Melemahnya kurs mata uang sebuah negara akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal (Darwanti dan Santoso, 2015).

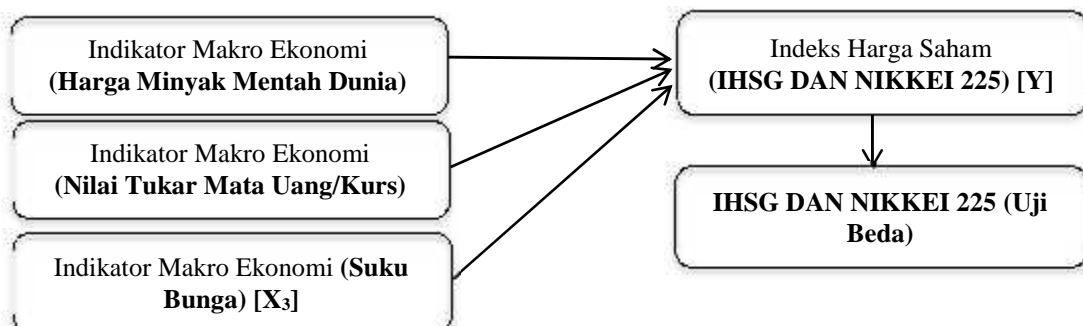
Efficient Market Hypothesis (EMH)

Efficient Market adalah *one where the current market price and the fair value resemble as all pertinent information is incorporated immediately* (Lindner Anne *et al*, 2010). Berdasarkan konsep dan analisis terdahulu, Fama mengembangkan *Efficient Market Hypothesis* pada tahun 1965 dengan menyatakan bahwa pasar modal itu merupakan *fair game*, informasi tidak dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian Terdahulu

1. Roisondo (2015) meneliti tentang analisis pengaruh indikator makroekonomi dan indeks saham regional ASEAN terhadap pasar saham Indonesia (IHSG) periode pada tahun 2009-2014. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa inflasi dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, sedangkan dalam jangka panjang inflasi memiliki pengaruh terhadap IHSG. Indeks saham regional ASEAN yang memiliki pengaruh terhadap IHSG hanya KSLE, SET, PSE, indeks regional Singapura (STI) tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG.
2. Darwanti (2015) meneliti tentang pengaruh perubahan nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia dan indeks saham Dow Jones terhadap indeks harga saham gabungan pada pasar modal di negara-negara ASEAN. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan F-test bahwa nilai tukar, suku bunga, harga minyak dan indeks Dow Jones secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap *composite index*. Berdasarkan t-test menunjukkan bahwa variable nilai tukar, suku bunga, dan indeks Dow Jones berpengaruh terhadap *composite index*, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap *composite index*.
3. Kalengkongan (2016) meneliti tentang pengaruh faktor makro ekonomi terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG) dan Jepang (Nikkei 225) periode 2011 - 2015. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa harga minyak mentah dunia mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Indonesia (IHSG) sedangkan pada indeks harga saham Jepang (Nikkei 225) berpengaruh tidak signifikan. Nilai tukar mata uang / kurs Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham Indonesia (IHSG). Nilai tukar mata uang / kurs Yen berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jepang (Nikkei 225). Suku bunga Indonesia mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Indonesia (IHSG) sedangkan suku bunga Jepang berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham Jepang (Nikkei 225). Harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang / kurs, dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Indonesia (IHSG) dan Jepang (Nikkei 225). Indeks harga saham Indonesia (IHSG) dan indeks harga saham Jepang (Nikkei 225) tidak memiliki varian yang sama.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Kajian Teori, 2016

Hipotesis

- H1 : Diduga harga minyak mentah dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG).
- H2 : Diduga harga minyak mentah dunia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225).
- H3 : Diduga nilai tukar mata uang / kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG).
- H4 : Diduga nilai tukar mata uang / kurs Yen berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225).
- H5 : Diduga suku bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG).
- H6 : Diduga suku bunga Jepang berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225).
- H7 : Diduga harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang / kurs Rupiah, dan suku bunga Indonesia secara bersama berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Indonesia (IHSG).
- H8 : Diduga harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang / kurs Yen, dan suku bunga Jepang secara bersama berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225).
- H9 : Diduga indeks harga saham di Indonesia (IHSG) tidak memiliki varian yang sama terhadap indeks harga saham di Jepang (Nikkei 225).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), bahwa metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang dianalisa adalah 62 tahun yang terdiri dari 32 tahun di dirikannya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 30 tahun di dirikannya Nikkei 225. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini adalah sebanyak 5 tahun. Objek penelitian ini dilakukan per bulan dari bulan Januari 2011 hingga Desember 2015.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Jarak data yang digunakan dari tahun 2011 - tahun 2015. Sumber data yang digunakan berasal dari pusat referensi Bank Indonesia, *yahoo finance*, *Bloomberg*, ICP ESDM, *tradingeconomics*, dan Bank of Japan.

Metode Analisis

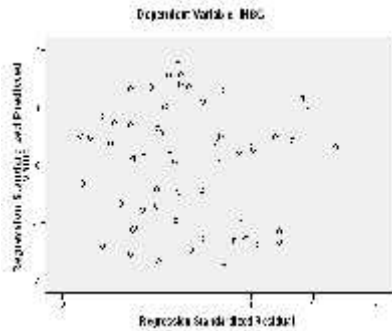
Analisis data menggunakan analisis regresi berganda pada ketiga variabel dan uji beda pada IHSG / Nikkei 225 dengan bantuan *software* SPSS dengan tiga tahap yang terdiri dari : tahap pertama,

melakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Tahap kedua, melakukan analisis regresi. Dan tahap ketiga, melakukan uji hipotesis. Pada sampel independent dilakukan uji beda.

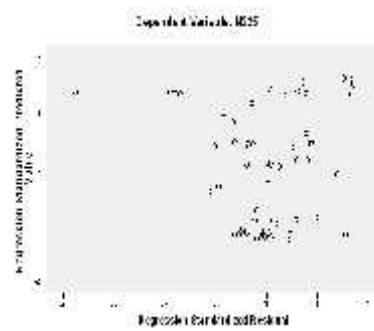
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Grafik 1. Hasil Uji Heterokedastisitas (IHSG)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016



Grafik 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Nikkei 225)
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan *output scatterplot* indeks harga saham di Indonesia (IHSG) dan di Jepang (Nikkei 225) di atas, terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada IHSG dan Nikkei 225.

Asumsi Klasik Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas (IHSG)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound			Upper Bound	Part.	Tolerance	VIF	R
1 (Constant)	1100,604	111,81138			9,829	,000					
minyak_mentah	6,745	2,973	,329	2,270	,227	,253	,295	,709	,235	4,263	
kurs_dollar	,142	,073	,371	1,535	,131	,180	,254	,748	,284	11,535	
kurs_yen	21,325	8,556	,559	5,276	,200	,045	,631	,369	,271	13,597	
suku_bunga_dollar	298,000	81,666	,703	4,802	,245	,001	,311	,689	,309	3,461	
suku_bunga_yen	150,825	77,210	,273	1,134	,037	,000	,275	,725	,453	5,504	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

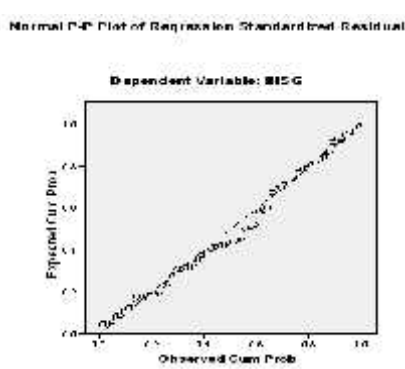
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas (Nikkei 225)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound			Upper Bound	Part.	Tolerance	VIF	R
1 (Constant)	14316,753	2846,174			5,033	,000					
minyak_mentah	10,911	6,417	,074	1,701	,055	,580	,295	,705	,235	4,263	
kurs_dollar	,049	,155	,023	,372	,758	,450	,254	,748	,284	11,535	
kurs_yen	223,216	10,515	,857	12,323	,000	,000	,355	,645	,351	10,397	
suku_bunga_dollar	492,078	127,131	,632	4,251	,000	,000	,302	,698	,309	3,461	
suku_bunga_yen	172,023	126,825	,027	,575	,909	,364	,292	,708	,453	4,263	

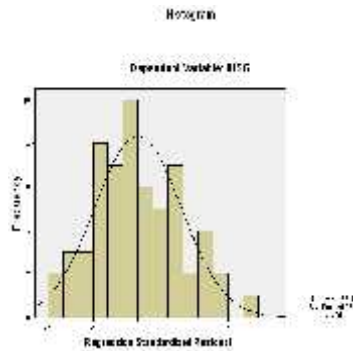
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa minyak mentah dunia, kurs Rupiah, kurs Yen, suku bunga Rupiah, dan suku bunga Yen sebagai variable independen memiliki nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

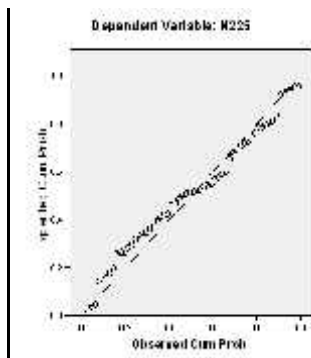
Asumsi Klasik Normalitas



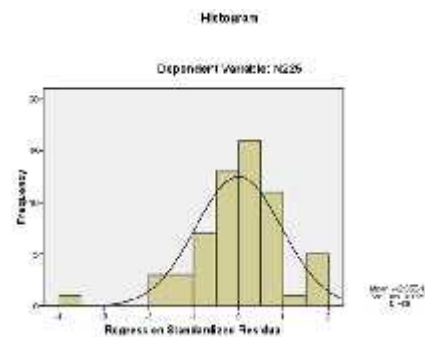
Grafik 3. Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual (IHSG)
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016



Grafik 4. Hasil Uji Normalitas Histogram (IHSG)
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016



Grafik 5. Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual (Nikkei 225)
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016



Grafik 6. Hasil Uji Normalitas Histogram (Nikkei 225)
 Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan grafik 4 dan 6, kita dapat melihat dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Selanjutnya kita juga dapat melihat pada gambar 3 dan 5 bahwa gambar P-Plot terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi Klasik Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (IHSG)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-49,72925
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	17
Z	-3,646
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3, pada *output Run Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,000. Untuk menyimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka nilai probabilitasnya dapat dibandingkan dengan nilai α . Dari *output* tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000

< nilai = 0,05, sehingga hipotesis nilainya menyatakan bahwa residual ditolak. Dengan demikian maka terjadilah autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Nikkei 225)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	23,61651
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1,042
Asymp. Sig. (2-tailed)	,298

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4, *output Run Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,298. Untuk menyimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka nilai probabilitasnya dapat dibandingkan dengan nilai . Dari output tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,298 > dari nilai = 0,05, sehingga hipotesis nilainya menyatakan bahwa residual diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

Analisis Regresi Berganda

Selanjutnya dapat dilakukan uji estimasi linier berganda dan diinterpretasikan pada tabel 4 dan tabel 4.3. Berdasarkan output regresi linear, model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IHSG = 3103,684 + (0,329 \times 6,749) + [(-0,371 \times -0,112) + (1,569 \times 51,309)] + [(-0,383 \times -268,890)]$$

$$NIKKEI\ 225 = -14316,753 + (0,074 \times 10,911) + [(0,023 \times 0,049) + (0,967 \times 228,206)] + [(0,021 \times 113,023)]$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Hasil regresi menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, nilai IHSG telah mencapai angka sebesar 3103,684 bps.
2. Hasil regresi menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen, nilai Nikkei 225 telah turun mencapai angka sebesar 14316,753 bps.
3. Harga minyak mentah dunia menunjukkan angka 6,749 mempunyai arti bahwa jika nilai tukar mata uang / kurs dan suku bunga konstan, maka setiap peningkatan harga minyak mentah sebesar US\$ 1 akan meningkatkan nilai IHSG sebesar 6,749 bps.
4. Harga minyak mentah dunia menunjukkan angka 10,911 mempunyai arti bahwa jika nilai tukar mata uang / kurs dan suku bunga konstan, maka setiap peningkatan harga minyak mentah sebesar US\$ 1 akan meningkatkan nilai Nikkei 225 sebesar 10,911 bps.
5. Nilai tukar mata uang / kurs Rupiah menunjukkan angka -0,112 mempunyai arti bahwa jika harga minyak mentah dunia dan suku bunga konstan maka setiap peningkatan nilai tukar mata uang / kurs sebesar Rp. 1 akan menurunkan nilai IHSG sebesar 0,112 bps.
6. Nilai tukar mata uang / kurs Yen menunjukkan angka 228,206 mempunyai arti bahwa jika harga minyak mentah dunia dan suku bunga konstan maka setiap peningkatan nilai tukar mata uang / kurs sebesar ¥ 1 akan meningkatkan nilai Nikkei 225 sebesar 228,206 bps.
7. Suku bunga Indonesia menunjukkan angka -268,890 mempunyai arti bahwa jika harga minyak mentah dunia dan nilai tukar mata uang / kurs konstan maka setiap peningkatan suku bunga sebesar 1% akan menurunkan nilai IHSG sebesar 268,890 bps.
8. Suku bunga Jepang menunjukkan angka 113,023 mempunyai arti bahwa jika harga minyak mentah dunia dan nilai tukar mata uang / kurs konstan maka setiap peningkatan suku bunga sebesar 1% akan meningkatkan nilai Nikkei 225 sebesar 113,023 bps.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t (IHSG)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics			Model Summary		
	B	Std. Error	Beta	Delta			Tolerance	Variance Inflation Factor	Adjusted R Square	Change in R Square	F	Sig.
1. (Constant)	2170,804	1119,819			1,937	,057						
minyak_mentah	2,270	2,821	,027		0,787	,433						
kurs_d_r	1,112	1,073	,371		1,035	,311						
kurs_y2r	51,008	11,538	1,586		4,423	,000						
sub_bunga_10t	-251,090	51,350	-,331		-4,882	,000						
sub_bunga_y2r	154,866	77,252	,223		1,978	,057						

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t (Nikkei 225)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics			Model Summary		
	B	Std. Error	Beta	Delta			Tolerance	Variance Inflation Factor	Adjusted R Square	Change in R Square	F	Sig.
1. (Constant)	14316,25	2840,774			5,038	,000						
minyak_mentah	1,211	1,415	,074		0,855	,393						
kurs_d_r	1,46	1,280	,052		1,136	,256						
kurs_y2r	228,222	18,219	6,517		35,623	,000						
sub_bunga_10t	-459,278	71,107	-,328		-6,459	,000						
sub_bunga_y2r	113,723	100,526	,054		1,131	,256						

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap IHSG

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,027. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,027 < 0,05$, maka H_1 diterima. Variabel harga minyak mentah dunia mempunyai t_{hitung} yakni 2,270 dengan $t_{tabel} = 1,895$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh terhadap IHSG. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia mempunyai hubungan yang searah dengan IHSG. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Nikkei 225

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,095. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,095 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Variabel harga minyak mentah dunia mempunyai t_{hitung} yakni 1,701 dengan $t_{tabel} = 1,895$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia tidak memiliki pengaruh terhadap Nikkei 225. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia mempunyai hubungan yang searah dengan Nikkei 225. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak mentah dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Nikkei 225.

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang / Kurs Rupiah Terhadap IHSG

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,131. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,131 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Variabel nilai tukar mata uang / kurs Rupiah mempunyai t_{hitung} yakni -1,535 dengan $t_{tabel} = 1,895$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar mata uang / kurs Rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mata uang / kurs Rupiah mempunyai hubungan yang searah dengan IHSG. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar mata uang / kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang / Kurs Yen Terhadap Nikkei 225

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima. Variabel nilai tukar mata uang / kurs Yen mempunyai t_{hitung} yakni 12,323 dengan $t_{tabel} = 1,895$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar mata uang / kurs Yen memiliki pengaruh terhadap Nikkei 225. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel nilai tukar mata uang / kurs Yen mempunyai hubungan yang searah dengan Nikkei 225. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar mata uang / kurs Yen memiliki pengaruh signifikan terhadap Nikkei 225.

Pengaruh Suku Bunga Indonesia Terhadap IHSG

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,005. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,005 < 0,05$, maka H_1 diterima. Variabel suku bunga Indonesia mempunyai t_{hitung} yakni -2,932 dengan $t_{tabel} = 1,895$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel suku bunga Indonesia mempunyai hubungan yang searah dengan IHSG. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Suku Bunga Jepang Terhadap Nikkei 225

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,500. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,500 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Variabel suku bunga Jepang mempunyai t_{hitung} yakni 0,678 dengan $t_{tabel} = 1,895$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga Jepang tidak memiliki pengaruh terhadap Nikkei 225. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel suku bunga Jepang mempunyai hubungan yang searah dengan Nikkei 225. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga Jepang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nikkei 225.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F (IHSG)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12602494	5	2520498,900	29,813	,000 ^a
	Residual	4565306	54	84542,711		
	Total	17167801	59			

a. Predictors: (Constant), suku_bunga_yen, minyak_mentah, suku_bunga_idr, kurs_idr, kurs_yen
 b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 29,813 dengan nilai sig = 0,000. Nilai F_{hitung} (29,813) $> F_{tabel}$ (4,74), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima, berarti secara bersama – sama (simultan) harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang / kurs, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Indonesia.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F (Nikkei 225)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,7E+008	5	174509689,0	443,689	,000 ^a
	Residual	21239008	54	393314,966		
	Total	8,9E+008	59			

a. Predictors: (Constant), suku_bunga_yen, minyak_mentah, suku_bunga_idr, kurs_idr, kurs_yen
 b. Dependent Variable: N225

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 443,689 dengan nilai $sig = 0,000$. Nilai F_{hitung} ($443,689$) $> F_{tabel}$ ($4,74$), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima, berarti secara bersama – sama (simultan) harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang / kurs, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Nikkei 225 di Jepang.

Uji Beda

Tabel 9. Hasil Uji Beda (Group Statistics)

Group Statistics					
	GRUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
indeks_harga_saham	IHSG	60	4456,7632	539,42532	69,63951
	N225	60	13389,21	3892,16391	502,47620

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Pada *Group Statistics* dipaparkan hasil perhitungan SPSS tentang jumlah data, nilai rata - rata, standar deviasi, dan standar error rata - rata. Dari hasil terlihat bahwa rata - rata nilai pada IHSG adalah 4456,7632 dengan standar deviasi 539,42532 sedangkan rata - rata nilai pada Nikkei 225 adalah 13389,21 dengan standar deviasi 3892,16391.

Tabel 10. Hasil Uji Beda (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
		Lower	Upper
Indeks Harga Saham	Equal variances assumed	152,709	,000
	Equal variances not assumed		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Tabel *Independent Sample T Test* pertama memaparkan uji apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama. Karena nilai sig ($0,000$) $< (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tidak memiliki varian yang sama.

Pembahasan

Harga Minyak Mentah Dunia Berpengaruh Terhadap IHSG di Indonesia

Pengujian data ditemukan bahwa harga minyak mentah dunia mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lusiana Silim (2013) bahwa harga minyak mentah dunia berpengaruh terhadap IHSG.

Harga Minyak Mentah Dunia Berpengaruh Terhadap Nikkei 225 Jepang

Pengujian dan olah data menunjukkan harga minyak mentah dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nikkei 225. Ketika harga minyak mentah dunia mengalami penurunan harga maka tidak mempengaruhi sama sekali Nikkei 225. Sebaliknya, ketika harga minyak mentah dunia melonjak naik maka tidak akan mempengaruhi Nikkei 225.

Nilai Tukar Mata Uang / Kurs Rupiah Berpengaruh Terhadap IHSG di Indonesia

Data nilai tukar mata uang yang telah dikumpul dan diolah menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang / kurs rupiah berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap IHSG di Indonesia.

Nilai Tukar Mata Uang / Kurs Yen Berpengaruh Terhadap Nikkei 225 di Jepang

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang Yen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nikkei 225.

Suku Bunga Indonesia Berpengaruh Terhadap IHSG di Indonesia

Suku bunga Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasilnya sama dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Darwati *et all* (2014).

Suku Bunga Jepang Berpengaruh Terhadap Nikkei 225

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa suku bunga Jepang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nikkei 225.

Harga Minyak Mentah Dunia, Nilai Tukar Mata Uang Rupiah, dan Suku Bunga Indonesia Berpengaruh Terhadap IHSG

Hasil olah data yang telah di uji menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang, dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Harga Minyak Mentah Dunia, Nilai Tukar Mata Uang Yen, dan Suku Bunga Jepang Berpengaruh Terhadap Nikkei 225

Data yang telah di uji menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang, dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nikkei 225.

IHSG Berpengaruh Terhadap Nikkei 225

Uji beda yang dilakukan pada penelitian ini terhadap variabel independen menunjukkan bahwa IHSG tidak memiliki varian yang sama terhadap Nikkei 225.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Harga minyak mentah dunia berpengaruh yang signifikan terhadap IHSG.
2. Harga minyak mentah dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap Nikkei 225.
3. Nilai tukar mata uang Rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.
4. Nilai tukar mata uang Yen berpengaruh signifikan terhadap Nikkei 225.
5. Suku bunga di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
6. Suku bunga di Jepang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nikkei 225.
7. Harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang Rupiah, dan suku bunga Indonesia secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.
8. Harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang Yen, dan suku bunga Jepang secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nikkei 225.
9. IHSG dan Nikkei 225 tidak memiliki varian yang sama.

Saran

1. Karena harga minyak mentah dunia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dan harga minyak mentah dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap Nikkei 225 maka variabel ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi IHSG dan Nikkei 225.

2. Karena nilai tukar mata uang Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG dan nilai tukar mata uang Yen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nikkei 225 maka variabel ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi IHSG dan Nikkei 225.
3. Karena suku bunga Indonesia berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG dan suku bunga Jepang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nikkei 225 maka variabel ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi IHSG dan Nikkei 225.
4. Karena harga minyak mentah dunia, nilai tukar mata uang dan suku bunga secara simultan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG dan Nikkei 225 maka variabel ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memprediksi IHSG dan Nikkei 225.
5. IHSG dan Nikkei 225 tidak memiliki varian yang sama maka objek ini tidak dapat dibedakan.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Jonathan Clarke *et all*, 2010, “The Efficient Markets Hypotesis”, *Universidad de huelva*.
- [2] Maulizi Sastra, 2014 “Analisis harga minyak mentah dunia, suku bunga dan IHSG pertambahan periode 2006-2012”, *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Aceh*.
- [3] Roisondo Immanuel, 2015. “Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Dan Indeks Saham Regional Asean Terhadap Pasar Saham Indonesia (IHSG) Periode Pada Tahun 2009-2014” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- [4] Sowam Muhammad, 2011. “Analisa Hubungan Antara Nilai Tukar Dengan Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia” *Simposium Riset Ekonomi II*.
- [5] Suli Darwati dan Nanda Trio Santoso, 2015, “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Saham Dow Jones terhadap IHSG Pada Pasar Modal di Negara-Negara Asean” *Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS, 1978–6522*

Buku

- [6] Asep hermawan. 2009. *Penelitian Bisnis*. Jakarta : PT. Grasindo.
- [7] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [8] Jogiyanto Hartono, 2013. “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- [9] Kementrian PPN/BAPPENAS, 2012, “Macroeconomic and Financial Market Weekly Report”.
- [10] Riduwan Kuncoro (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (analisis jalur)*. Bandung : Alfabeta.
- [11] Sadono Sukirno, 2015. “*Makroekonomi Teori Pengantar*”, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- [12] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit ALFABETA.

Artikel Internet

- [13] Bank Indonesia, 2015, “Kurs Transaksi Bank Indonesia”, tanggal akses 15 Maret 2016.
- [14] Duwi Consultant, 2011, <http://duwiconsultant.blogspot.co.id>, tanggal akses 01 Juni 2016.
- [15] Indonesia Cruide Price, 2011 - 2016, www.google.com, tanggal akses 15 Maret 2016.
- [16] Sindonews, 2015, berita harian, <http://ekbis.sindonews.com/read/996468/32/april-ihsg-cetak-posisi-tertinggi-sekaligus-terendah-1430559638/>, tanggal akses 12 maret 2016.
- [17] Yahoo Finance, 2011 - 2015, www.yahoofinance.com, tanggal akses 15 Maret 2016.